

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK DI MTsN 13 JOMBANG

Rahayu Ningsih

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Abdullah Aminuddin Aziz

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi Penulis : rahayuriduan1@gmail.com abdullahaziz@unhasy.ac.id

Abstract *Several non-academic achievements that have been achieved by MTsN 13 Jombang students include 3rd place in the Robotics Competition at UTM (University Technology Malaysia), 3rd place in National Badminton in 2022, and 1st Place in National Badminton (men's singles) in 2022. This research will discuss the madrasa head's strategy in improving non-academic achievements at MTsN 13 Jombang. This research uses a qualitative method with a case study approach at MTsN 13 Jombang. Primary data was obtained from interviews with the madrasa head, deputy head of student affairs, extracurricular teachers, and outstanding students, while secondary data came from school documents. Data collection techniques include observation, structured and unstructured interviews, and documentation. Data analysis was carried out interactively using the Miles and Huberman method, which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the Headmaster of MTsN 13 Jombang has a strategy to improve student achievement through developing relevant extracurriculars, providing adequate facilities, training and developing human resources, as well as school-based management approaches and effective motivation. MTsN 13 Jombang has many non-academic achievements in the fields of sports, arts, scouts and social activities, which not only improve students' physical and social skills but also develop their character and emotional intelligence. This increase in non-academic achievement is supported by various strategies, such as extracurricular empowerment, training and coaching, collaboration with external parties, rewards and motivation, infrastructure support, a holistic approach, soft skills development, involvement of parents and the community, increasing teacher competency, and evaluation. and monitoring.*

Keywords: Headmaster, Non-Academic Achievement, MTsN 13 Jombang

Abstrak Siswa MTsN 13 Jombang telah mencapai banyak prestasi non-akademik, seperti Juara 3 Lomba Robotic di UTM (Universitas Teknologi Malaysia), Juara 3 Bulutangkis tingkat nasional 2022, juga Juara 1 Bulutangkis Nasional Tunggal Putra 2022. Penelitian ini akan membahas metode kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi non-akademik di MTsN 13 Jombang. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus yang digunakan di MTsN 13 Jombang. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah, sedangkan data primer berasal dari wawancara dengan guru ekstrakurikuler, siswa berprestasi, wakil kepala sekolah, dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Metode Miles dan Huberman digunakan secara interaktif untuk melakukan analisis data, yang mencakup penyajian data, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Menurut hasil penelitian, Kepala MTsN 13 Jombang memiliki rencana untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pengembangan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala MTsN 13 Jombang memiliki strategi untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pengembangan ekstrakurikuler yang relevan, penyediaan fasilitas memadai, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta pendekatan manajemen berbasis sekolah dan motivasi efektif. MTsN 13 Jombang memiliki banyak prestasi non-akademik dalam bidang olahraga, seni, pramuka, dan kegiatan sosial, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik dan sosial siswa tetapi juga mengembangkan karakter dan kecerdasan emosional mereka. Peningkatan prestasi non-akademik ini didukung oleh berbagai strategi, seperti pemberdayaan ekstrakurikuler, pelatihan dan pembinaan, kolaborasi dengan pihak eksternal, penghargaan dan motivasi, dukungan infrastruktur, pendekatan holistik, pengembangan soft skills, keterlibatan orang tua dan masyarakat, peningkatan kompetensi guru, serta evaluasi dan monitoring.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Prestasi Non Akademik, MTsN 13 Jombang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal dasar yang seharusnya kita tempuh agar apa yang kita lakukan menjadi bermanfaat. Jika kita ingin tindakan kita berhasil, pendidikan adalah hal utama yang harus kita lakukan. Madrasah adalah salah satu tempat yang dapat berkontribusi besar pada peningkatan pendidikan masyarakat. Kesuksesan sekolah bergantung pada kepala madrasah. Untuk menciptakan institusi pendidikan yang berkualitas, diperlukan pemimpin yang inovatif dan kreatif.

Setiap pemimpin mempunyai karakteristik yang berbeda, karakteristik yang dimiliki Pemimpin memiliki atribut yang berbeda, dan atribut tersebut harus memberikan dampak positif kepada anggota untuk mengubah perspektif mereka tentang tujuan tertentu agar semuanya berjalan dengan baik. Kepala madrasah, sebagai penentu kebijakan madrasah, harus melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati. Untuk memungkinkan para pengikutnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kepemimpinan harus memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi kerja, menggerakkan organisasi, dan membangun hubungan komunikasi yang lebih baik.¹

Dalam rangka menghadapi persaingan global di tingkat internasional, Dibutuhkan kemampuan daya saing yang kuat dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, untuk menghadapi persaingan global di tingkat internasional. Oleh karena itu, pendidikan berkualitas tinggi sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global saat ini. Salah satu bagian penting dari pendidikan adalah kewajiban sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Sekolah adalah sasaran utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat suatu bangsa. Oleh karena itu, peserta didik harus diatur, dikelola, dikembangkan, dan diberdayakan untuk menjadi keluaran (output) sekolah yang berkualitas.

Pembinaan siswa memiliki nilai strategis dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia di masa depan. Sasarannya adalah anak-anak usia sekolah sekitar enam hingga enam belas tahun, suatu usia perkembangan di mana anak-anak secara psikis dan fisik sedang berkembang, dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresifitas yang tinggi, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan.² Setidaknya, pembinaan ini harus mampu mengarahkan peserta didik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan berdasarkan potensi (fitrah): sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan pembinaan setidaknya meliputi: 1) Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas peserta didik secara optimal. 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan madrasah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terlindung dari upaya dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. 3) mengembangkan potensi siswa untuk mencapai prestasi yang luar biasa sesuai dengan bakat dan minat mereka. 4) Mendidik siswa untuk menjadi warga masyarakat yang bermoral tinggi, demokratis, dan menghormati hak asasi manusia sebagai bagian dari pembentukan masyarakat madani.³

¹ Nindya Rachman Pranajati, 'Urgensi Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (Pkk) Dalam Meningkatkan Mutu Di Madrasah Ibtidaiyah', *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2022), 511–22.

² Nita Risdiana, Prahastiwi Utari, And Agung Satyawan, 'Analisis Interaksi Simbolik Pada Kolektivitas Sosial Pegawai Direktorat Jenderal Pajak Pasca Instruksi Budaya Kerja Baru', *Kata Pengantar*, 76.

³ Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Prenadamedia Group, 2016), 1.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan peserta didik harus dilakukan dengan benar untuk mencapai hasil yang optimal. Kegiatan non akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar waktu pelajaran sekolah. Kegiatan ini biasanya berupa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan non akademik adalah untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih berprestasi selain kegiatan kurikuler.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jombang yang terletak di Kecamatan Perak, di pimpin oleh Bapak H. Moch. Syuaib, S.Ag, M.PdI sangat berkembang terutama dalam Prestasi Non Akademiknya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan prestasi non akademik, seperti pramuka, PMR, paskibra, basket, sepak bola, futsal, voli, dan sebagainya. Ekstrakurikuler juga dapat membantu visi dan misi madrasah dan membentuk identitasnya. Peserta didik MTsN 13 Jombang telah mencapai sejumlah prestasi non akademik, seperti Juara 3 Lomba Robotik di UTM (Universitas Teknologi Malaysia), Juara 3 Bulutangkis tingkat nasional tahun 2022, dan Juara 1 Bulutangkis tingkat nasional (tunggal putra) tahun 2022. Penulis memilih judul *"Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di MTsN 13 Jombang"*

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan informasi secara alamiah tanpa manipulasi melalui penerapan pendekatan studi kasus kualitatif. Alat utama untuk mengumpulkan data adalah peneliti, yang melakukannya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian akan dilakukan di MTsN 13 Jombang karena prestasi non-akademik siswa. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah dan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru ekstrakurikuler, dan siswa berprestasi. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup penyajian, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan triangulasi teknik dan sumber, keabsahan data diperiksa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jombang

Pada awalnya, MTsN 13 Jombang adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang disebut "MTs NURUL ULUM" dengan jumlah siswa yang relatif sedikit dan memiliki kegiatan belajar di sore hari serta ruang KBM yang bergantian dengan siswa MI. Dengan berkembangnya zaman, lembaga ini berkembang sangat pesat karena dukungan masyarakat yang baik. Pada tahun 1997, lembaga ini berubah menjadi MTs Negeri Perak Jombang, dan berdasarkan KMA RI Nomor 671 Tahun 2016.

MTsN 13 Jombang saat ini berusia 27 tahun dan memiliki gedung sendiri. Gedung ini memiliki 10 ruang belajar, mushola, ruang guru, laboratorium IPA, UKS, Perpustakaan, ruang kepala, ruang staf tata usaha, dan fasilitas sederhana lainnya. MTsN 13 Jombang belum memiliki lapangan olah raga, masih menggunakan halaman dan lapangan desa setempat.

Awal mula berdirinya MTsN 13 Jombang bernama MTs Nurul Ulum, yang bersamaan dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholibin di depan Masjid

Baitus Salam. Seiring dengan perkembangan, MTs Nurul Ulum diminta oleh Departemen Agama (sebelum menjadi Kemenag) untuk dinegerikan. Karena tidak ada MTs lain yang ingin dinegerikan, MTs Nurul Ulum akhirnya dipaksa oleh Departemen Agama Jombang untuk dinegerikan. Bapak Syoto menandatangani surat perjanjian untuk menegerikan MTs Nurul Ulum, yang kemudian menjadi MTsN Perak pada tanggal 13 Juli 1997. MTsN Perak dulunya masih bergabung dengan gedung MI Tarbiyatut Tholibin, dengan Kepala Madrasah pada saat itu adalah Bapak Fathul Wahab. Karena Bapak Muhammad Kholil berhalangan untuk melaksanakan tugas, beliau digantikan oleh Bapak Syoto.

Pada tahun 1997, Bapak Muhammad Kholil berharap agar Bapak Syoto menggantikan beliau sebagai Wakil Kepala Sekolah. Kemudian, Bapak Syoto mengajukan permohonan untuk membeli sawah yang akhirnya menjadi sawah waqaf. Sawah tersebut diwaqafkan untuk kepentingan pendidikan. Sebelum dinegerikan oleh Kementerian Agama, sekolah tersebut dibangun pada tahun 2000 oleh Kantor Kementerian Agama Jombang. Pembangunan mulai dilakukan pada tahun 2000 dan sekolah bisa ditempati pada tahun 2001, meskipun kondisinya belum sempurna. Seiring berjalannya waktu, sekolah mendapatkan bantuan-bantuan yang membuat MTsN 13 Perak berkembang pesat. Karena masa jabatan Bapak Muhammad Kholil telah selesai, beliau kemudian digantikan oleh Bapak Mahyan Arif yang menjabat selama dua tahun. Selanjutnya, Bapak Ahmadi menggantikan beliau pada tahun 2006.

Setelah masa jabatan Bapak Ahmadi selesai, beliau digantikan oleh Bapak Ikhwan hingga tahun 2011, kemudian digantikan kembali oleh Bapak Muslik. Pada tahun 2015, MTsN 13 Perak dipimpin oleh Bapak Abdul Haris sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2017, nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Perak berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jombang. Saat ini, madrasah dipimpin oleh Bapak Syuaib. Hingga sekarang, MTsN 13 Jombang masih berkembang pesat dengan harapan dapat menjadi lebih baik lagi dan mampu mencetak generasi yang berprestasi

Keputusan Kepala Madrasah tentang Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jombang Tahun Pelajaran 2023/2024 menetapkan visi madrasah yang meliputi enam poin utama. Pertama, beriman, yang berarti peserta didik meyakini dan melaksanakan rukun iman dengan menjalankan perintah agama serta menjauhi larangannya. Kedua, berakhlak, dengan memiliki sikap dan perilaku yang baik dan islami. Ketiga, terampil, di mana peserta didik mampu dan cekatan dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik. Keempat, berdaya saing, memiliki keunggulan yang dapat mengangkat derajat dan martabat diri serta institusi. Kelima, mandiri, mampu menentukan sikap dan inisiatif dalam penyelesaian tugas tanpa tergantung pada orang lain. Terakhir, berprestasi, dengan membekali diri melalui latihan dan kompetisi untuk meraih prestasi di tingkat regional, nasional, dan internasional.

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jombang mencakup delapan poin utama. Pertama, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang jujur, disiplin, tekun, dan bertanggung jawab. Kedua, menumbuhkan karakter peserta didik agar berperilaku santun, hormat pada orang tua dan guru, serta peduli terhadap sesama. Ketiga, meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, khususnya keterampilan digital. Keempat, membina peserta didik yang cerdas, berpotensi, dan berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kelima, membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan ekstrakurikuler. Keenam, melaksanakan pembelajaran di kelas unggulan dan reguler. Ketujuh, melaksanakan Kurikulum Nasional, Kurikulum Kepesantrenan, dan pesantren Sabtu-Ahad sebagai rintisan boarding school. Terakhir,

melaksanakan pembinaan siswa berprestasi melalui Training Center yang bekerja sama dengan mitra atau lembaga yang kompeten.

MTsN 13 Jombang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa-siswinya. Kegiatan-kegiatan ini mencakup berbagai bidang, mulai dari robotik, pramuka, Al Banjari, drumband, hingga digital marketing dan bisnis online. Selain itu, ada juga kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), berbagai olahraga seperti atletik, voli, bulu tangkis, dan sepak bola, serta program Adiwiyata yang fokus pada pembuatan baju daur ulang. Madrasah ini juga menyediakan program Bimbingan Baca Tulis Kitab dan Al-Qur'an (BTQK) untuk memperdalam pengetahuan agama siswa-siswinya.

Strategi Kepala Madrasah di MTsN 13 Jombang Dalam Meningkatkan Prestasi di MTsN 13 Jombang

MTsN 13 Jombang menerapkan berbagai strategi holistik dalam meningkatkan prestasi siswa. Salah satu pendekatannya adalah mengidentifikasi minat dan bakat siswa melalui pengamatan, tes, dan wawancara dengan siswa serta orang tua. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, sekolah menyediakan program yang sesuai, seperti olahraga, seni rupa, musik, tari, teater, dan teknologi. Metode ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk memaksimalkan minat dan keahliannya. Selain itu, setiap awal tahun ajaran, MTsN 13 Jombang melaksanakan survei minat dan bakat untuk seluruh siswa. Data dari survei ini digunakan untuk menyusun profil minat dan bakat setiap siswa, yang kemudian menjadi dasar rekomendasi kegiatan ekstrakurikuler. Sesi konseling juga diadakan untuk memastikan pilihan kegiatan sesuai dengan tujuan pribadi siswa, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkat. Untuk mendukung kegiatan siswa, MTsN 13 Jombang melengkapi sarana yang dibutuhkan, termasuk lapangan olahraga, ruang seni, dan laboratorium komputer dengan perangkat keras dan lunak terbaru. Fasilitas ini dirancang untuk mendukung aktivitas fisik, kreativitas, dan keterampilan teknologi siswa. Dengan menyediakan sarana yang memadai, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa.

MTsN 13 Jombang juga mengadakan pembinaan intensif bagi siswa yang akan mengikuti kompetisi, dengan jadwal latihan rutin dan program khusus untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan mental mereka. Sekolah memberikan penghargaan berupa sertifikat, piala, dan hadiah bagi siswa yang berprestasi, sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan dedikasi mereka. Program ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi gemilang.

Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan untuk memastikan program-program berjalan sesuai rencana. Evaluasi melibatkan pengajar, pelatih, dan pihak terkait lainnya untuk menilai pencapaian, mengidentifikasi area perbaikan, serta merencanakan tindakan korektif. Dengan pendekatan evaluatif ini, MTsN 13 Jombang berupaya terus meningkatkan kualitas dan efektivitas programnya, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar terbaik.

Prestasi Non akademik di MtsN 13 Jombang

Prestasi siswa-siswi MTsN 13 Jombang di bidang non-akademik sangat luar biasa, dengan berbagai kemenangan di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan bahkan internasional. Pada tahun 2022, mereka berhasil memenangkan berbagai lomba bulu tangkis, termasuk Juara 1 pada Sinar Celsius Cup II untuk kategori ganda putra, Juara 1

tingkat nasional untuk kategori tunggal putra, dan Juara 1 HAB KEMENAG untuk kategori ganda putra tingkat nasional. Selain itu, mereka juga meraih Juara 1 PORSENI Jombang untuk cabang lari 3000 m putri dan lari 400 m putra serta putri, serta Juara 3 lomba robotik di Universitas Teknologi Malaysia (UTM).

Pada tahun 2023, siswa-siswi MTsN 13 Jombang terus menunjukkan prestasinya dengan memenangkan Juara 1 Intelligence Scout Competition (ISC) untuk kategori putri dan Juara 1 PORSENI Jatim cabang bulu tangkis kategori ganda putra serta tunggal putra. Mereka juga meraih Juara 2 ISC untuk kategori putra, Juara 2 lomba kebersihan HAB Kemenag tingkat madrasah Jombang, dan Juara 2 PORSENI Jombang cabang bulu tangkis kategori tunggal putra. Prestasi lainnya termasuk Juara 3 lomba tingkat (LT) III dan Juara 3 PORSENI Jatim cabang bulu tangkis kategori tunggal putri.

Pada tahun 2024, prestasi siswa-siswi MTsN 13 Jombang semakin bertambah dengan meraih Juara 1 Robotic Competition dan Juara 3 Robotic Competition kategori kreatif tingkat Jawa Timur. Mereka juga mendapatkan peringkat MADYA pada PMI Trophy Urefo Jawa Timur tahun 2023. Keberhasilan ini mencerminkan dedikasi dan kerja keras siswa-siswi serta dukungan penuh dari madrasah dalam mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang.

Kepala Sekolah MTsN 13 Jombang, Bapak Syuaib, menjelaskan bahwa pengembangan prestasi non-akademik merupakan bagian integral dari visi dan misi sekolah. Fokus utama adalah pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai pilihan ekstrakurikuler disediakan, seperti seni tari, musik, olahraga, dan kepramukaan, yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas.

Bapak Muslimin, selaku Waka Kesiswaan, menekankan pentingnya strategi operasional yang efektif dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Seleksi ketat, pelatihan intensif, dan evaluasi rutin diterapkan untuk memastikan peserta didik dapat mencapai prestasi terbaik. Testimoni dari para siswa seperti Qomar di pencak silat, Alamudin di bulu tangkis, dan Extada di robotik menunjukkan betapa dukungan dan fasilitas dari sekolah berperan besar dalam meraih prestasi. Kesuksesan ini mencerminkan dedikasi dan kerja keras siswa-siswi serta komitmen madrasah dalam mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang.

Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di MTsN 13 Jombang

Peningkatan prestasi non-akademik di MTsN 13 Jombang menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan yang holistik. Kepala madrasah, Bapak Syuaib, telah mengoptimalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik. Siswa terlibat dalam klub sepak bola, kelompok tari tradisional, dan organisasi Pramuka, yang memberikan pengalaman langsung dalam kepemimpinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial. Beragam kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang untuk menjangkau minat dan bakat siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan disiplin mereka.

Strategi lainnya adalah pelatihan dan pembinaan intensif bagi siswa yang memiliki potensi di bidang non-akademik. Waka Kesiswaan MTsN 13 Jombang, Bapak Muslimin, menjelaskan bahwa program pelatihan khusus diadakan untuk siswa yang berpartisipasi dalam kompetisi di luar sekolah, termasuk latihan intensif dalam bidang olahraga, seni,

dan keterampilan khusus seperti debat dan public speaking. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pengembangan mental dan emosional siswa. Kompetisi yang diikuti memberikan pengalaman berharga yang meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa.

Kolaborasi dengan pihak eksternal juga menjadi strategi penting. Bapak Syuaib menyebutkan bahwa kerjasama dengan lembaga seni, klub olahraga, dan organisasi kepemudaan memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari para ahli dan praktisi. Program magang, pelatihan, dan workshop di luar sekolah memperkaya pengalaman belajar siswa, menggabungkan teori dan praktik, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan. Penghargaan dan motivasi diberikan kepada siswa berprestasi dalam bentuk sertifikat, trofi, dan pengakuan publik untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan menciptakan budaya penghargaan yang positif di sekolah.

MTsN 13 Jombang juga menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk fasilitas olahraga, ruang seni, dan sarana pendukung lainnya. Bapak Syuaib memastikan bahwa fasilitas-fasilitas ini dilengkapi dengan peralatan yang memadai dan diperbarui secara berkala untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan sekolah yang aman dan mendukung menjadi prioritas agar siswa dapat fokus dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilan non-akademik mereka.

Pendekatan holistik diterapkan dengan mengintegrasikan kegiatan non-akademik dengan kurikulum akademik. Siswa didorong untuk mengikuti kegiatan non-akademik tanpa mengabaikan kewajiban akademik mereka. Program pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan problem-solving menjadi fokus utama. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah juga diupayakan untuk memberikan dukungan moral dan material bagi siswa. Evaluasi dan monitoring berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas program dan merancang strategi peningkatan yang lebih relevan. Semua langkah ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mendukung pengembangan keterampilan non-akademik siswa sehingga mereka dapat bersaing di era globalisasi.

Analisis Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MTsN 13 Jombang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan MTsN 13 Jombang, diterapkan berbagai strategi dan langkah teknis untuk meningkatkan prestasi siswa MTsN 13 Jombang. Kepala Sekolah menekankan pentingnya membangun budaya sekolah yang mendukung aktivitas para siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah pengembangan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, Kepala Sekolah bekerja sama dengan tim untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa, lalu menyediakan program yang sesuai seperti olahraga, seni, dan keterampilan teknologi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan relevan dan menarik bagi siswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan mereka di luar kurikulum formal dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri mereka. Hal ini sesuai dengan teori Manajemen Berbasis Sekolah (*School-Based Management*) yang menekankan pentingnya pemberdayaan dan partisipasi semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses pengambilan keputusan.⁴ Kepala Sekolah MTsN 13 Jombang menerapkan pendekatan partisipatif ini dengan mengidentifikasi minat dan bakat siswa

⁴ Arinda Fidrianti, *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Bandung: Gre Publishing, 2022), 55.

serta menyediakan program yang relevan, sehingga semua pihak terlibat aktif dalam pengembangan ekstrakurikuler. Selain itu, Kepala Sekolah juga menerapkan prinsip desentralisasi dan otonomi dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan program sesuai kebutuhan siswa. Langkah ini memungkinkan pengelolaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi lokal, memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan benar-benar bermanfaat dan menarik bagi siswa.

Selain itu, Penyediaan fasilitas yang memadai menjadi fokus utama dalam mendukung kegiatan non-akademik di MTsN 13 Jombang. Kepala Sekolah berupaya melengkapi sarana seperti lapangan olahraga, ruang seni, dan laboratorium komputer untuk memfasilitasi aktivitas siswa. Dalam Teori Lingkungan Belajar (*Learning Environment Theory*) menekankan pentingnya lingkungan fisik dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Lingkungan fisik yang mendukung sangat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Penyediaan lapangan olahraga, ruang seni, dan laboratorium komputer menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan beraktivitas. Lingkungan fisik yang baik meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik.⁵

Aksesibilitas dan kualitas fasilitas juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan baik. Fasilitas yang baik memungkinkan siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan keterampilan non-akademik, seperti olahraga, seni, dan teknologi. Dengan fasilitas yang memadai, siswa memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai sumber daya dan kegiatan, meningkatkan peluang mereka untuk mengembangkan keterampilan non-akademik mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beraktivitas, meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dari Teori Lingkungan Belajar, Kepala Sekolah MTsN 13 Jombang berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kegiatan non-akademik, memastikan bahwa siswa memiliki akses yang lebih baik untuk mengembangkan keterampilan mereka, menciptakan kondisi belajar yang optimal, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas sekolah.⁶

Tidak kalah pentingnya, Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di MTsN 13 Jombang yang melibatkan pengiriman pelatih ekstrakurikuler untuk mengikuti pelatihan dan workshop, mencerminkan penerapan Teori Pengembangan Profesional (*Professional Development Theory*). Teori ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi dan keterampilan tenaga pendidik untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.⁷ Dengan meningkatkan kompetensi pelatih melalui pelatihan dan workshop, Kepala Sekolah memastikan bahwa pelatih dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan inspiratif kepada siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembinaan ekstrakurikuler, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Pelatih yang terlatih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, dapat membuat program yang lebih menarik, dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa. Hasilnya adalah lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif.

⁵ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar*, (Bandung: Seribu Bintang, 2019), 34.

⁶ *Ibid*, 37

⁷ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), 134.

Sementara itu, Waka Kesiswaan MTsN 13 Jombang memaparkan langkah-langkah teknis yang diambil dalam pengelolaan prestasi non-akademik siswa. Langkah pertama adalah melakukan pendataan rutin terhadap minat dan bakat siswa setiap awal tahun ajaran. Data ini digunakan untuk mengarahkan siswa ke ekstrakurikuler yang tepat, memastikan bahwa program yang ditawarkan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Selanjutnya, Waka Kesiswaan mengembangkan program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan jadwal latihan rutin dan pembinaan intensif menjelang kompetisi. Program ini membantu siswa mencapai prestasi optimal dan mempersiapkan mereka secara matang untuk berbagai kompetisi.

Untuk memotivasi siswa, diberikan penghargaan berupa sertifikat, piala, dan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Penghargaan ini memberikan dorongan moral bagi siswa untuk terus berprestasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik. Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan setiap bulan. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas program, memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, dan memberikan feedback kepada pelatih dan siswa. Dengan evaluasi berkala, dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan untuk perbaikan terus-menerus.

Langkah-langkah yang diambil oleh Waka Kesiswaan MTsN 13 Jombang dalam pengelolaan prestasi non-akademik siswa mencerminkan penerapan berbagai teori manajemen dan motivasi yang relevan. Pertama, pendataan rutin terhadap minat dan bakat siswa setiap awal tahun ajaran mencerminkan penerapan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (*School-Based Management*). Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan terkait ekstrakurikuler, dengan memastikan bahwa program yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.⁸

Langkah kedua, pengembangan program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan jadwal latihan rutin dan pembinaan intensif menjelang kompetisi, hal ini sesuai dengan Teori Pengembangan Profesional (*Professional Development Theory*).⁹ Melalui program ini, siswa mendapatkan pembinaan yang efektif dan terarah, yang membantu mereka mencapai prestasi optimal dalam kegiatan non-akademik.

Teori Penguatan dan Teori Motivasi digunakan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dengan memberikan sertifikat, piala, dan hadiah.¹⁰ Penghargaan tersebut menjadi dorongan bagi siswa untuk terus berprestasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik. Terakhir, MTsN 13 Jombang melakukan evaluasi yang berkala penting untuk menilai efektivitas program, memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, dan memberikan feedback yang konstruktif kepada pelatih dan siswa. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan untuk perbaikan terus-menerus dalam pengelolaan prestasi non-akademik siswa.

Analisis Prestasi Non akademik di MtsN 13 Jombang

Prestasi non-akademik merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berfungsi tidak hanya untuk menilai kemampuan intelektual siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik mereka. Menurut Boyatzis (1982), prestasi non-akademik penting untuk pengembangan kompetensi emosional dan sosial yang esensial bagi keberhasilan individu dalam kehidupan.¹¹ Goleman (1995)

⁸ Arinda Fidrianti, *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 60.

⁹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, 136

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2022), 77.

¹¹ R. Boyatzis, *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*, (New York, NY: John Wiley & Sons, 1982), 45.

mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran signifikan dalam kesuksesan seseorang, melebihi kecerdasan intelektual.¹² Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jombang (MTsN 13 Jombang) telah memberikan perhatian khusus pada pengembangan prestasi non-akademik.

a. Prestasi Non Akademik Siswa MTsN 13 Jombang Pada Bidang Keolahragaan

MTsN 13 Jombang aktif dalam berbagai kompetisi olahraga, termasuk sepak bola, bulu tangkis, dan pencak silat. Partisipasi dalam olahraga tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga keterampilan motorik yang esensial. Gallahue dan Ozmun (2006) menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan olahraga membantu mengembangkan keterampilan motorik dan kebugaran fisik yang penting bagi pertumbuhan anak.¹³ Keterlibatan dalam turnamen tingkat kabupaten dan provinsi serta perolehan berbagai penghargaan menunjukkan bahwa siswa MTsN 13 Jombang memiliki kemampuan kompetitif yang tinggi.

Selain itu, partisipasi dalam kegiatan olahraga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengenai nilai-nilai penting seperti disiplin, kerja sama tim, dan sportivitas. Disiplin yang diperoleh melalui latihan rutin dan komitmen terhadap jadwal latihan membantu siswa membentuk kebiasaan positif yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Kerja sama tim yang dipelajari melalui olahraga juga penting dalam membangun kemampuan interpersonal, yang akan membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Lebih jauh lagi, olahraga juga berfungsi sebagai sarana untuk mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Menurut penelitian oleh Eccles dan Barber (1999), keterlibatan dalam kegiatan non-akademik, termasuk olahraga, berhubungan positif dengan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kesehatan mental¹⁴ Oleh karena itu, penting bagi MTsN 13 Jombang untuk terus mendukung dan memfasilitasi partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga.

b. Prestasi Non Akademik Siswa MTsN 13 Jombang Pada Bidang Kesenian

Dalam bidang seni, siswa MTsN 13 Jombang terlibat dalam berbagai kegiatan seperti seni rupa, musik, dan tari. Keterlibatan ini membantu mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan spasial siswa. Gardner (1983) dalam teorinya tentang Multiple Intelligences mengemukakan bahwa kecerdasan musikal dan kecerdasan spasial sangat penting dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan artistik.¹⁵

Kegiatan seni di MTsN 13 Jombang tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi diri, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan konsentrasi dan kemampuan kognitif siswa. Seni rupa, misalnya, melibatkan keterampilan motorik halus dan perencanaan yang mendalam, sementara musik dan tari memerlukan pemahaman ritme, koordinasi, dan kerja sama. Penelitian oleh Winner dan Hetland (2000)

¹² D. Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, (New York: Bantam Books, 1995), 34.

¹³ D. L. Gallahue & J. C. Ozmun, *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults* (6th ed.), (Boston, MA: McGraw-Hill, 2006), 112.

¹⁴ J. S. Eccles & B. L. Barber, *Student Council, Volunteering, Basketball, or Marching Band: What Kind of Extracurricular Involvement Matters?* *Journal of Adolescent Research*, 14(1), (1999), 868.

¹⁵ H. Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books, 1983), 45.

menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni berhubungan positif dengan perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan akademik.¹⁶

Siswa-siswa MTsN 13 Jombang telah memenangkan berbagai lomba melukis dan kompetisi musik, menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki program seni yang kuat dan efektif. Keberhasilan ini juga mencerminkan dukungan yang diberikan oleh madrasah dalam hal fasilitas dan pelatihan. Peningkatan investasi dalam infrastruktur seni, seperti ruang seni yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai, serta pelatihan yang berkelanjutan bagi guru seni, sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi ini.

c. Prestasi Non Akademik Siswa MTsN 13 Jombang Pada Bidang Kepramukaan dan Kegiatan Sosial

Keaktifan dalam kegiatan pramuka di MTsN 13 Jombang tidak hanya mengasah keterampilan kepemimpinan tetapi juga memperkuat karakter siswa. Bandura (1977) menyatakan bahwa pengalaman langsung dan pembelajaran sosial adalah kunci dalam mengembangkan perilaku positif dan keterampilan sosial.¹⁷ Melalui kegiatan pramuka, siswa belajar untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab.

Selain itu, kegiatan pramuka juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti dan kegiatan amal, mengajarkan siswa tentang pentingnya kontribusi kepada masyarakat. Rogers (1961) menyatakan bahwa pengalaman dalam kegiatan non-akademik dapat memperkuat konsep diri positif dan meningkatkan self-esteem.¹⁸

Lebih jauh lagi, keterlibatan dalam kegiatan pramuka dan sosial membantu siswa untuk mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. Menurut penelitian oleh Fredricks dan Eccles (2006), siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterikatan lebih tinggi dengan sekolah dan menunjukkan perilaku pro-sosial yang lebih baik.¹⁹ Dengan demikian, penting bagi MTsN 13 Jombang untuk terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan pramuka dan sosial.

d. Analisis Prestasi Non Akademik Siswa MTsN 13 Jombang Pada Bidang Pengembangan Kepribadian

Pengalaman dalam berbagai kegiatan non-akademik di MTsN 13 Jombang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kepribadian siswa. Rogers (1961) menekankan bahwa pengalaman yang bermakna dapat memperkuat konsep diri positif dan meningkatkan self-esteem. Keterlibatan dalam kegiatan yang bervariasi membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, yang pada gilirannya mendukung perkembangan kepribadian yang sehat.

Selain itu, kegiatan non-akademik membantu siswa memperoleh soft skills yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Keterampilan seperti komunikasi efektif, kerjasama tim, dan kemampuan pemecahan masalah dapat

¹⁶ E. Winner & L. Hetland, The Arts and Academic Achievement: What the Evidence Shows. *Journal of Aesthetic Education*, 34(3-4), (2000), 12.

¹⁷ A. Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 22.

¹⁸ C. R. Rogers, *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston, MA: Houghton Mifflin, (1961), 37.

¹⁹ J. A. Fredricks & J. S. Eccles, Is Extracurricular Participation Associated with Beneficial Outcomes? Concurrent and Longitudinal Relations. *Developmental Psychology*, 42(4), (2006), 712.

diasah melalui berbagai kegiatan ini. Penelitian oleh Eccles dan Barber (1999) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan non-akademik berhubungan positif dengan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kesehatan mental.²⁰

Partisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik juga membantu siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dengan sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Fredricks dan Eccles (2006) menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterikatan lebih tinggi dengan sekolah dan menunjukkan perilaku pro-sosial yang lebih baik.²¹ Oleh karena itu, penting bagi MTsN 13 Jombang untuk terus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan non-akademik.

Analisis Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di MTsN 13 Jombang

Peningkatan prestasi non akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Jombang merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan holistik. Kepala madrasah telah menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan non akademik siswa, yang meliputi pemberdayaan ekstrakurikuler, pelatihan dan pembinaan, kolaborasi dengan pihak eksternal, penghargaan dan motivasi, dukungan infrastruktur, pendekatan holistik, pengembangan soft skills, keterlibatan orang tua dan masyarakat, peningkatan kompetensi guru, serta evaluasi dan monitoring.

a. Pemberdaya Kegiatan Ekstrakurikuler

Pemberdayaan ekstrakurikuler di MTsN 13 Jombang merupakan strategi utama dalam pengembangan keterampilan non-akademik siswa. Kepala madrasah mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal siswa, yang penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan non-akademik mereka.²² Melalui berbagai klub dan organisasi seperti klub sepak bola, kelompok tari tradisional, dan Pramuka, siswa diberikan pengalaman langsung dalam kepemimpinan, kerjasama tim, dan tanggung jawab sosial. Kepala madrasah memastikan setiap siswa memiliki akses dan kesempatan untuk berpartisipasi sesuai minat dan bakat mereka. Partisipasi aktif dalam ekstrakurikuler juga meningkatkan rasa percaya diri dan disiplin siswa, berdampak positif pada kehidupan akademik dan pribadi mereka. Dalam memperhatikan keberagaman ekstrakurikuler, kepala madrasah menawarkan berbagai kegiatan untuk menjangkau berbagai minat siswa, seperti klub musik, teater, atau klub robotik.

b. Pelatihan dan Pembinaan

Pelatihan dan pembinaan intensif bagi siswa berpotensi di bidang non-akademik menjadi bagian penting dari strategi peningkatan prestasi non-akademik di MTsN 13 Jombang. Kepala madrasah menyelenggarakan program pelatihan khusus yang terstruktur untuk siswa yang berpartisipasi dalam kompetisi di luar sekolah. Pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta memberikan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Program pelatihan meliputi latihan intensif dalam bidang olahraga, seni, dan keterampilan khusus seperti

²⁰ J. S. Eccles & B. L. Barber, Student Council, Volunteering, Basketball, or Marching Band: What Kind of Extracurricular Involvement Matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), (1999), 868.

²¹ J. A. Fredricks & J. S. Eccles, Is Extracurricular Participation Associated with Beneficial Outcomes? Concurrent and Longitudinal Relations. *Developmental Psychology*, 42(4), (2006), 71.

²² N. S. Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 127.

debat dan public speaking, dengan fokus pada pengembangan teknis, mental, dan emosional siswa. Pelatihan debat, misalnya, tidak hanya melibatkan teknik berbicara yang efektif, tetapi juga strategi berpikir kritis dan manajemen stres. Kepala madrasah melibatkan pelatih profesional dan alumni berprestasi untuk memberikan pembinaan yang efektif. Program ini juga dirancang untuk meningkatkan daya saing siswa di tingkat regional dan nasional, dengan mengikuti kompetisi seperti lomba cerdas cermat, kompetisi olahraga, dan festival seni, yang memberikan pengalaman berharga untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa. Pengalaman sukses dalam kompetisi dapat meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka.²³

c. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi strategi penting yang diterapkan kepala madrasah di MTsN 13 Jombang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Kerjasama ini dilakukan dengan lembaga seni, klub olahraga, dan organisasi kepemudaan, sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa interaksi siswa dengan lingkungan luar sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar dan memberikan wawasan baru. Kemitraan dengan klub sepak bola lokal, pusat seni budaya, dan organisasi non-pemerintah memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari para ahli dan praktisi di bidangnya, serta mengikuti program magang, pelatihan, dan workshop di luar sekolah. Selain itu, kolaborasi ini melibatkan kunjungan industri dan program pembelajaran di luar kelas yang membantu siswa belajar dalam dunia nyata. Dengan menggabungkan teori dan praktik, siswa dapat menggunakan pengetahuan di kelas dalam situasi dunia nyata. yang memperkaya pembelajaran mereka dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan, sesuai dengan pandangan Dewey tentang pembelajaran melalui pengalaman langsung.²⁴

d. Penghargaan dan Motivasi

Penghargaan dan motivasi menjadi strategi kunci dalam memotivasi siswa di MTsN 13 Jombang untuk berprestasi di bidang non-akademik. Kepala madrasah memberikan penghargaan dalam bentuk material maupun pengakuan publik kepada siswa yang berprestasi, sejalan dengan teori motivasi McClelland tentang kebutuhan akan prestasi sebagai motivator utama dalam perilaku manusia. Siswa yang berprestasi menerima sertifikat, trofi, dan kesempatan untuk mengikuti kompetisi di tingkat yang lebih tinggi. Kepala madrasah juga mengadakan upacara penghargaan di depan seluruh siswa dan staf untuk memberikan pengakuan publik yang dapat memotivasi siswa lainnya, menciptakan budaya penghargaan dan pengakuan yang positif di sekolah. Penghargaan ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga memberikan inspirasi kepada mereka melalui cerita sukses dan testimoni dari siswa yang berprestasi, yang dibagikan dalam pertemuan sekolah atau dipublikasikan di majalah sekolah. Dengan demikian, penghargaan ini membantu siswa memahami langkah-langkah dan usaha yang diperlukan untuk mencapai prestasi, sesuai dengan pandangan Locke dan Latham tentang pentingnya penetapan tujuan yang jelas dan umpan balik positif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa.²⁵

²³ A. Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 57.

²⁴ J. Dewey, *Experience and Education*, (New York: Kappa Delta Pi, 1938), 78.

²⁵ E. A. Locke & G. P. Latham, "Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey", *American Psychologist*, 57(9), (2002), 705.

e. Dukungan Infrastruktur

Dukungan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan non-akademik di MTsN 13 Jombang. Kepala madrasah memastikan ketersediaan fasilitas olahraga, ruang seni, dan sarana pendukung lainnya yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan fisik yang kondusif merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas seperti lapangan olahraga, ruang musik, dan studio seni yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai dan diperbarui secara berkala untuk memastikan siswa memiliki akses ke sarana yang diperlukan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Selain itu, kepala madrasah juga memastikan lingkungan sekolah aman dan mendukung bagi semua siswa, lingkungan fisik yang positif dan aman penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan motivasi belajar siswa.²⁶ Dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang mendukung, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilan non-akademik mereka.

f. Pendidikan Holistik

Pendekatan holistik yang mencakup keseimbangan antara akademik dan non-akademik diterapkan di MTsN 13 Jombang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh. Marzano menyatakan bahwa pendidikan yang komprehensif harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷ Di sekolah ini, kegiatan non-akademik diintegrasikan dengan kurikulum akademik untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Siswa didorong untuk mengikuti kegiatan non-akademik tanpa mengabaikan kewajiban akademik mereka. Waktu latihan ekstrakurikuler diatur agar tidak bertabrakan dengan jadwal pelajaran utama, dan ada sistem pembimbingan yang memastikan siswa mampu mengelola waktu antara belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik. Pendekatan holistik ini juga mencakup pengembangan karakter siswa melalui pendidikan moral dan etika, dengan kegiatan seperti program layanan masyarakat dan proyek lingkungan yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab. Pendekatan ini juga melibatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan non-akademik, seperti penggunaan alat digital dalam proyek seni atau presentasi kelompok, untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital, sesuai dengan pandangan Heick tentang peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa melalui penggunaan teknologi dalam pendidikan.²⁸

g. Pengembangan *Soft Skill*

Pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan problem-solving menjadi fokus utama dalam strategi peningkatan prestasi non-akademik di MTsN 13 Jombang. Soft skills ini dianggap penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu bersaing di era globalisasi. Program pengembangan soft skills meliputi kegiatan seperti debat, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, serta pelatihan dan workshop yang difokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan penyelesaian masalah. Kegiatan-kegiatan seperti outbound dan

²⁶ C. S. Weinstein & M. E. Romano, *Elementary Classroom Management*, (New York: McGraww Hill Ryerson, 2015), 113.

²⁷ R. J. Marzano, *What Works in Schools: Translating Research into Action*, (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2003), 89.

²⁸ T. Heick, *The Role of Technology in Education: Teaching and Learning in the Digital Age*, (London: Routledge, 2014), 92.

simulasi bisnis juga digunakan untuk mengembangkan soft skills siswa, karena kegiatan experiential learning seperti ini dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan keterampilan interpersonal siswa. Kepala madrasah memastikan bahwa program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan pandangan Kegan tentang pentingnya kegiatan experiential learning dalam pengembangan *soft skills*.²⁹

h. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Kepala madrasah di MTsN 13 Jombang menggunakan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah sebagai strategi penting untuk memberikan dukungan moral dan material bagi siswa. Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi mereka. Kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua di sekolah ini dan mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti pertunjukan seni, olahraga, dan acara khusus. Selain itu, kepala madrasah juga bekerja sama dengan komunitas lokal untuk menggali dukungan bagi program-program non-akademik, seperti penyediaan dana dan fasilitas. Keterlibatan ini juga mencakup program parenting education yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan holistik. Keterlibatan orang tua yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kesejahteraan mereka, dengan memberikan pelatihan kepada orang tua tentang cara mendukung anak mereka di rumah, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.³⁰

i. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop menjadi bagian penting dari strategi peningkatan prestasi non-akademik di MTsN 13 Jombang. Kepala madrasah memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai untuk membimbing siswa dalam kegiatan non-akademik. Sekolah ini mengadakan program pengembangan profesional bagi guru, termasuk pelatihan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler, teknik pembimbingan, dan evaluasi prestasi non-akademik. Kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi dan lembaga pelatihan profesional juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, dengan tujuan agar guru selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa, sesuai dengan pandangan Darling-Hammond tentang pentingnya kemitraan dengan lembaga eksternal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³¹

j. Evaluasi dan *Monitoring*

Evaluasi dan monitoring berkala terhadap program-program non-akademik dilakukan di MTsN 13 Jombang untuk memastikan efektivitasnya. Kepala madrasah melakukan pengukuran capaian siswa serta mengumpulkan feedback dari siswa dan guru untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui metode seperti survei, wawancara, dan observasi, dengan membentuk tim evaluasi yang terdiri dari guru dan staf untuk menilai pelaksanaan program dan mengusulkan rekomendasi untuk

²⁹ R. Kegan, *In Over Our Heads: The Mental Demands of Modern Life*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2009), 145.

³⁰ G. Hornby, *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnerships*, (New York: Springer, 2011), 66.

³¹ L. Darling-Hammond, *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*, (New York: Teachers College Press, 2010), 73.

peningkatan. Analisis data prestasi non-akademik siswa dari tahun ke tahun juga dilakukan untuk mengidentifikasi tren dan pola.. Hasil evaluasi digunakan untuk merancang strategi peningkatan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.³²

KESIMPULAN

Di MTsN 13 Jombang, peningkatan prestasi non-akademik didukung oleh berbagai pendekatan, seperti pemberdayaan ekstrakurikuler yang relevan, fasilitas yang memadai, pelatihan dan pembinaan intensif, kerja sama dengan pihak eksternal, penghargaan dan motivasi, pendekatan holistik, pengembangan soft skills, keterlibatan orang tua dan masyarakat, dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan SDM. Siswa yang mengambil bagian dalam kegiatan non-akademik seperti olahraga, seni, pramuka, dan kegiatan sosial tidak hanya memperbaiki keterampilan sosial dan fisik mereka, tetapi juga memperoleh kecerdasan emosional dan karakter. Untuk memastikan bahwa semua strategi berjalan dengan baik, kepala madrasah menggunakan pendekatan manajemen berbasis sekolah dan motivasi yang efektif. Mereka juga melakukan evaluasi dan pengawasan berkala untuk meningkatkan kinerja program.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W.H. Freeman and Company.
- Boyatzis, R. (1982). *The competent manager: A model for effective performance*. New York, NY: John Wiley & Sons.
- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), 868.
- Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2006). Is extracurricular participation associated with beneficial outcomes? Concurrent and longitudinal relations. *Developmental Psychology*, 42(4), 712.
- Fidrianti, A. (2022). *Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Bandung: Gre Publishing.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York, NY: Basic Books.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (6th ed.). Boston, MA: McGraw-Hill.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York, NY: Bantam Books.
- Harjali. (2019). *Penataan lingkungan belajar*. Bandung: Seribu Bintang.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The handbook of education management teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Marzano, R. J. (2003). *What works in schools: Translating research into action*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

³² (M. Q. Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, 2001), 89.

- Nindya, R. P. (2022). Urgensi penilaian kinerja kepala madrasah (Pkkm) dalam meningkatkan mutu di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 511–522.
- Patton, M. Q. (2001). *Qualitative research & evaluation methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Risdiana, N., Utari, P., & Satyawan, A. (n.d.). Analisis interaksi simbolik pada kolektivitas sosial pegawai Direktorat Jenderal Pajak pasca instruksi budaya kerja baru. *Kata Pengantar*, 76.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Boston, MA: Houghton Mifflin.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2022). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Surabaya: Bumi Aksara.